

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI  
TERHADAP KONTRAKSI  
UTERUS IBU BERSALIN DI KLINIK  
RUGUN  
SIDABUKE AMD.KEB  
TAHUN 2020**

**EFFECT OF EARLY BREASTFEEDING  
INITIATION ON CONTRACTION  
MOTHER'S UTERUS MEMBERS AT  
RUGUN CLINIC SIDABUKE AMD.KEB  
YEAR 2020**

Kika Nurjannah<sup>1</sup>, Rani Darma Sakti Tanjung SST. M.Kes<sup>2</sup>,Awaliyah Ropiah  
Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kika Nurjannah, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

<sup>2</sup>Rani Darma Sakti Tanjung SST .MKM, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

<sup>3</sup>Awaliyah Ropiah Tanjung, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

Email: [kikanurjannah@gmail.com](mailto:kikanurjannah@gmail.com)

Email: [ranizaidan@gmail.com](mailto:ranizaidan@gmail.com)

Email: [awaliyahtanjung@gmail.com](mailto:awaliyahtanjung@gmail.com)

**ABSTRAK**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) *Early Initiation Breastfeeding* adalah proses bayi mulai menyusui sendiri segera setelah dilahirkan. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memasuki trimester III yang bersedia menjadi responden dengan jumlah 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan lembar observasi. Pengolahan data uji statistic *Wilcoxon*. Hasil penelitian dimana kontraksi uterus ibu bersalin sebelum diberikan perlakuan IMD mayoritas dalam katagori buruk sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas dalam katagori baik sebanyak 8 orang (40%). Sementara kontraksi uterus ibu bersalin sebelum diberikan perlakuan IMD mayoritas dalam katagori baik sebanyak 17 orang (85%) dan minoritas dalam katagori baik sebanyak 2 orang (15%). Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil signifikan (0,003) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 yang artinya data Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Bersalin Di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb Tahun 2021.

**Kata kunci :Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Kontraksi Uterus, Ibu Bersalin**

**ABSTRACT**

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) *Early Initiation Breastfeeding* is the process by which a baby begins to breastfeed on its own immediately after birth. This type of research is *pre-experimental* with one group pretest-posttest design. The population in this study were pregnant women entering the third trimester who

were willing to become respondents with a total of 20 people. The research instrument used in this study was in the form of interviews and observation sheets. Wilcoxon statistical test data processing. The results of the study where the uterine contractions of the mother giving birth before being given IMD treatment were the majority in the bad category as many as 12 people (60%) and the minority in the good category as many as 8 people (40%). While the uterine contractions of the mother giving birth before the IMD treatment was given the majority in the good category as many as 17 people (85%) and the minority in the good category as many as 2 people (15%). The Wilcoxon test obtained significant results (0.003), much lower than the significant standard of 0.05, which means that  $H_0$  data is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an effect of Early Initiation of Breastfeeding on Uterine Contractions in Maternal Maternity at the Clinic RugunSidabukeAmd.Keb in 2021.

**Keywords:** Early Initiation of Breastfeeding (IMD), Uterine Contraction, Maternity

## PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

World health organization (WHO) dan united national childrens (UNICEF)telah merekomendasikan pelaksana IMD pada bayi baru lahir yang akan mencegah 22% kematian bayi dalam 28 hari. Kematian bayi 40% terjadi pada bulan pertama dari kehidupannya dan inisiasi menyusu dini dapat menurunkan faktor-faktor resiko kematian (WHO,2018).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) *Early Initiation Breastfeeding* adalah proses bayi mulai menyusu sendiri segera setelah dilahirkan. Pada proses ini, bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri setidaknya selama 60 menit (1jam) pertama atau didada perut ibu dengan kontak kulit antara ibu dan bayi setelah bayi lahir. Hormon oksitosin yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI atau pertama kali dapat ASI segera setelah lahir secara bermakna meningkatkan kesempatan hidup bayi. Jika bayi mulai menyusu dalam waktu 1 jam setelah lahir, 22% bayi yang meninggal dalam 28 hari pertama (setara dengan sekitar satu juta bayi baru lahir setiap tahun di dunia) sebenarnya dapat dicegah. Jika proses menyusu dimulai dalam 1 hari pertama, maka hanya 16% bayi yang dapat diselamatkan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu

negara. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup.

Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin ditandai dengan rasa mules karena rahim yang berkontraksi. Peningkatan pemberian asi perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu. IMD merupakan titik awal untuk proses menyusu, serta untuk membantu pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan karena isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang mengeluarkan hormon oksitosin. Oksitosin selain bekerja untuk berkontraksi sehingga mempercepat proses involusi uteri (Nelwatri, 2017).

Oksitosin merupakan zat yang dapat merangsang Myometrium Uterus sehingga dapat berkontraksi. Kontraksi uterus merupakan proses yang kompleks dan terjadi karena adanya pertemuan aktin dan myosin. Pertemuan aktin dan myosin disebabkan karena adanya *myosin light chain kinase* (MLCK) dan dependent myosin ATP ase, proses ini dapat dipercepat oleh banyaknya ion kalsium yang masuk ke dalam sel, sedangkan oksitosin merupakan suatu hormon yang memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam sel sehingga

dengan adanya oksitosin akan memperkuat kontraksi uterus. Pada tahun 2012, *Rapaport et al* mendapatkan hasil penelitian bahwasanya kadar rerata oksitosin pada kelompok yang tidak dilakukan IMD sebesar  $27.6 \pm 35.5$  pg/ml, sedangkan kelompok yang dilakukan IMD mempunyai rerata oksitosin sebesar  $80.1 \pm 42.0$  pg/ml (Nelwati, 2017).

Kontraksi uterus merupakan keadaan dimana otot-otot uterus berkontraksi segera post partum. Pembuluh-pembuluh darah yang berada diantara anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah placenta dilahirkan. Perubahan-perubahan yang terdapat pada serviks ialah segera post partum bentuk serviks agak menganga seperti corong. Bentuk ini disebabkan oleh korpus uteri yang dapat mengadakan kontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi, sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks uteri terbentuk seperti cincin. Warna serviks merah kehitam-hitaman karena banyak penuh pembuluh darah. Konsistensinya lunak, kontraksi uterus merupakan bagian dari proses involusi uteri (Sarwono, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan rencana penelitian *eksperimental*. Penelitian *Eksperimental* adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan *Pra Eksperimental*. Dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yaitu peneliti sebelumnya memberikan *pretest* kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *posttest*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pretest*

dengan *posttest*. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus.

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Notoadmojo, 2018). Lokasi penelitian direncanakan di wilayah kerja Di Klinik Rugun Sidabuke Amd. Keb Tahun 2021.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penelitian untuk memperoleh data studi kasus yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki trimester III di Klinik Rugun Sidabuke Amd. Keb Tahun yang sebanyak 20 responden.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian hingga mencapai jumlah sampel minimal yang dibutuhkan yaitu 20 responden.

## **Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data**

### **Jenis Data**

#### **a. Data Kualitatif**

Data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan

pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya seperti wawancara, menganalisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

b. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan. Data bisa berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti jumlah karyawan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh menyusui dini terhadap kontraksi uterus ibu bersalin di klinik rugun sidabuke Amd.Keb tahun 2021. Dengan cara memperoleh data studi kasus dan observasi terhadap 20 orang

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 31 responden, responden pada kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 10 responden (32,3%). tidak terdapat responden yang berpengetahuan baik, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19,3%), dan responden yang berpengetahuan

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb**

No	Status Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Sehat	20	100,0
2	Sakit	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

responden di dapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di klinik rugun SidabukeAmd.Keb**

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	18-21 tahun	3	15
2	22-24 tahun	11	55
3	25-28 tahun	6	30
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan usia 18 – 21 tahun yaitu sebanyak 3 responden (15%), ibu hamil yang berusia 22 – 24 tahun sebanyak 11 responden (55%) dan ibu hamil yang berusia 25 – 28 tahun sebanyak 6 responden (30%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi kontraksi uterus ibu bersalin sebelum diberikan perlakuan IMD di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb**

No	Kontraksi Uterus Ibu Bersalin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Buruk	12	60
2	Baik	8	40
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kontraksi uterus ibu bersalin sebelum diberikan perlakuan IMD mayoritas dalam katagori buruk sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas dalam katagori baik sebanyak 8 orang (40%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Kontraksi**  
**Uterus Ibu Bersalin Setelah Diberikan**  
**Perlakuan IMD di Klinik Rugun**  
**Sidabuke Amd.Keb**

N o	Kontrak si Uterus Ibu Bersalin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Buruk	3	15
2	Baik	17	85
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kontraksi uterus ibu bersalin sebelum diberikan perlakuan IMD mayoritas dalam katagori baik sebanyak 17 orang (85%) dan minoritas dalam katagori baik sebanyak 2 orang (15%).

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Silang**

No	Kontraksi Uterus Ibu Bersalin	Perlakuan IMD			
		Sebelum		Setelah	
		N	%	N	%
1	Buruk	12	60	3	15
2	Baik	8	40	17	85
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Uji Wilcoxon sig*  
(0,003) =  $\alpha < 0,05$

Berdasarkan data diatas diketahui hasil dari *Uji Wilcoxon* diperoleh hasil signifikan (0,003) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 yang artinya data  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Bersalin Di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb Tahun 2021

### 4.3 Pembahasan

Inisiasi Menyusu Dini (*Early Initiation*) merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui reflex hisapnya yang timbul melalui 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi.

Masa-masa belajar menyusu dalam satu jam pertama hidup bayi diluar kandungan disebut Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi menyusui Dini adalah peroses alami mengembalikan bayi untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dari satu jam pertama dari awal kehidupannya. Hal ini terjadi jika segera setelah lahir, bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya. Dalam pengertian lain, inisiasi menyusu dini (IMD) adalah rangkayan kegiatan dimana bayi yang baru saja lahir secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibunya dan segera menyusu dari puting susu ibunya (Sulis,2018).

Inisiasi Menyusu Dini atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu segera setelah lahir. Seperti halnya mamalia lainnya, bayi manusia mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Kontak antara kulit bayi dengan kulit ibunya dibiarkan setidaknya selama satu jam segera setelah lahir, kemudian bayi akan mencari payudara ibunya dengan sendirinya. Cara melakukan Inisiasi Menyusu Dini ini dinamakan *the brest crawl* atau mmerangkak mencari payudara (Maryunani, 2017) .

Inisiasi menyusu dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segeradalam satu jam pertama setelah lahir, bersama dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibunya, bayi dibiarkan setidaknya

satu jam didada ibu, sampai bayi menyusu sendiri (Depkes, 2016). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut *early initiation breastfeeding* adalah memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat diletakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (*skin to skin contac*) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsang sentuhan ibu, dia akan bergerak di atas perut ibu dan menjangkau payudara. Inisiasi menyusu dini sebagai tahap keempat persalinan, yaitu tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurep setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, tidak dibungkus didada ibunya setelah persalinan dan memastikan bayi mendapatkan kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan kolostrum atau ASI yang pertama keluar. Setelah bayi lahir belum menunjukkan kesiapannya menyusu, refleks menghisap bayi timbul ketika setelah 20-30 menit setelah lahir. Bayi menunjukkan kesiapan menyusu 30-40 menit setelah lahir (Roesli, 2017).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) *Early Initiation Breastfeeding* adalah proses bayi mulai menyusu sendiri segera setelah dilahirkan. Pada proses ini, bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri setidaknya selama 60 menit (1 jam) pertama atau didada perut ibu dengan kontak kulit antara ibu dan bayi setelah bayi lahir. Hormon oksitosin yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI atau pertama kali dapat ASI segera setelah lahir secara bermakna meningkatkan kesempatan hidup bayi. Jika bayi mulai menyusu dalam waktu 1 jam setelah lahir, 22% bayi yang meninggal dalam 28 hari pertama (setara dengan sekitar satu juta bayi baru lahir setiap tahun di dunia) sebenarnya dapat dicegah. Jika proses menyusui dimulai dalam 1 hari pertama,

maka hanya 16% bayi yang dapat diselamatkan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu negara. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian terbesar ibu di Indonesia yaitu perdarahan (30,3%), sedangkan partus lama penyumbang terendah (0,0%). Sementara itu penyebab lain kematian ibu seperti kondisi kangker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain diderita ibu (Riskasdes 2018).

Inisiasi Menyusu Dini (*Early Initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama 1 jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. Pada proses Inisiasi Menyusu Dini terjadi kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi yang kulit merangsang produksi *Oksitosin* dan *Prolaktin* pada ibu. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi ke puting susu dan sekitarnya, emutan, jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin karena oksitosin menyebabkan rahim berkontraksi (Roesli, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari *Uji Wilcoxon* diperoleh hasil signifikan (0,003) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 yang artinya data  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh

Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Bersalin Di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb Tahun 2020

#### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan kepada Institusi Pendidikan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Ibu Di Klinik Rugun Sidabuke Amd.Keb Tahun 2021.
2. Bagi Bidan  
Diharapkan kepada tenaga kesehatan terutama bidan untuk dapat lebih aktif lagi dan mampu memberikan tindakan dan pengetahuan kepada ibu tentang Defenisi Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas area penelitian, dan menggunakan teknik analisis data yang lebih baik kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, badan pusat statistic, *kementerian kesehatan RI, dan ICF internasional.*(2017). Survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta: *BKKBN, BPS, kementerian kesehatan dan ICF international.*

Bundiayah, (2017). Kontraksi ibu bersalin, macam macam his

Dr niels bergman, (2017). Status gizi ibu hamil

Depkes, 2016, produksi ASI pada ibu menyusui di desa bedan, kecamatan banyudono, kabupaten boyolalo. *Publikasi ilmiah. Universitas muhammadiyah Surakarta.*

Fraser. C, 2017 Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta.*

Hafifah, 2016 tumbuh kembang anak. *World breastfeeding week. Jakarta.*

Fauziah (2018), *Kontraksi Uterus Ibu Bersalin, Jurnal Ilmiah Bidan*

Jenny (2017), *Inisiasi Menyusu Dini, jurnal kesehatan masyarakat*

Kemenkes RI (2018), *Peroses Menyusu Dini*

Maryuni, 2017 *pengaruh IMD*

Manuaba 2017, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta.*

Mochtar dan sofian (2017) Pola asuh orang tua Jurnal edu health,4(2).

Nelwatri (2013), *Pengaruh IMD Dengan Involusi Uteri*

Notoatmodjo.S, 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta.*

Reosli (2017), *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap kontraksi uterus ibu.*

Riskarder. 2018. Pengaruh kontraksi uterus

Sarwono (2017), *involusiuteri*

World Health Organization. *World health statistics 2017. World health organization.* 2018.